

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM

**(Studi Empiris Perusahaan *Automotive and Component*
yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

BRAMANTYO NUGROHO
NIM. 12030110151162

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Bramantyo Nugroho

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110151162

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN
TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris
Perusahaan *Automotive and Component* yang
Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2005 -
2011)**

Pembimbing : Drs. Daljono, M.Si.,Akt

Semarang, 8 November 2012

Dosen Pembimbing

(Drs. Daljono, M.Si.,Akt.)

NIP. 196309151993031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Bramantyo Nugroho

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110151162

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN
TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris
Perusahaan *Automotive and Component* yang
Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2005 -
2011)**

Telah Dinyatakan Lulus Pada Tanggal : 22 November 2012

Tim Penguji

1. Drs. Daljono, M.Si.,Akt (.....)
2. Surya Rahardja, S.E.,M.Si.,Akt (.....)
3. Dr. Haryanto, S.E.,M.Si.,Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Bramantyo Nugroho, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan *Automotive and Component* yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2011)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, meniru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 8 November 2012

Yang Membuat Pernyataan

(Bramantyo Nugroho)

NIM. 12030110151162

ABSTRACT

This research was performed to examine the effect of financial performance on the stock return by automotive companies and components listed in the Indonesia Stock Exchange period 2005 - 2011. independent variable in this study is the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, and Return on Assets. While the dependent variable in this study is Stock Return.

The sample in this study consisted of 17 auto and components companies listed on the Indonesia Stock Exchange from the period 2005 to 2011. The sampling technique used was purposive sampling criteria include: automotive companies listed on the Stock Exchange the period 2005 - 2011, provides financial statement data from the years 2005 - 2011, and the company has a complete financial statement data from 2005 to 2011. Data obtained from the publication ICMD 2011 and official website BEI (www.idx.co.id). The analysis technique used is multiple regression analysis. Hypothesis testing is performed with simultaneous F test and partial t test, with a significance level of 5%.

The results of multiple regression analysis showed that the effect of simultaneous Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Assets and Return on Stocks have significant impact. Effect of partial indicates that the Current Ratio no effect on Stock Return, Debt to Equity Ratio no effect on Stock Return, Total Asset Turn Over no effect on Stock Return, while Return on Assets Return Stock significant effect.

Keyword: Return, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over. Return On Asset,

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap Return saham yang dilakukan oleh perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2011. variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset*. Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return Saham.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2005 – 2011. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria meliputi: perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2005 – 2011, menyediakan data laporan keuangan dari tahun 2005 – 2011, dan perusahaan mempunyai data laporan keuangan lengkap 2005 – 2011. Data diperoleh dari publikasi ICMD 2011 dan situs resmi BEI (www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji simultan F dan Uji parsial t, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%

Hasil penelitian dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset* terhadap Return Saham mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return Saham, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return Saham, *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Return Saham, sedangkan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Kata Kunci: *Return Saham, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan *Automotive and Component* yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2011)**”, Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi bagi setiap mahasiswa semester akhir dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan Penulis. Oleh karena itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan Penulis agar bisa menjadi lebih baik.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis perkenankan Penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Drs. Daljono, M.Si.,Akt Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu luangnya, saran, bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Indira Januarti, SE., M.Si., Akt. Selaku dosen wali yang selalu memberi dorongan dan masukan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mohamad Syafruddin,M.Si.,Akt, selaku ketua jurusan akuntansi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Seluruh karyawan dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah membantu dan mempermudah semua urusan yang penulis perlukan.
7. Orang tuaku, Sugiyo dan Sri Suwarni yang super sekali. Terima kasih atas doa, perhatian, kesabaran, dukungan, dan ridhonya yang selalu diberikan. Semoga bisa membuat bapak dan ibu bangga.
8. Kakak-kakakku tercinta Mbak Santi, Mas Aji, Mbak Dewi, Mas Doni dan Mbak Ririn, serta keponakan tercinta Anin.
9. Teman-teman mahasiswa program studi Akuntansi Reg. 2 angkatan 2010 Universitas Diponegoro Semarang, banyak cerita canda tawa duka kita lewati bersama .

Semoga semua bantuan, bimbingan, do'a, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada Penulis tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi Penulis untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Semarang, 8 November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 <i>Return Saham</i>	13
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	14
2.1.3 <i>Rational Expectation Theory</i>	16
2.1.4 Kinerja Keuangan	18
2.1.4.1 Current Ratio	19
2.1.4.2 Debt to Equity Ratio	19
2.1.4.3 Total Asset Turn Over	20
2.1.4.4 Return On Asset	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Pengembangan Hipotesis	25
2.3.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham	25
2.3.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham	26
2.3.3 Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Return Saham	27
2.3.4 Pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham	28
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	29
2.5 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	31
3.1.1 Variabel Dependen	31

3.1.2	Variabel Independen.....	32
3.2	Populasi dan Sampel.....	34
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5	Metode Analisis.....	35
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.2	Analisis Regresi Berganda.....	40
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	41
3.5.3.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	41
3.5.3.2	Uji Signifikansi Simultan (uji F).....	41
3.5.5.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.1.1	Sampel Penelitian.....	45
4.1.2	Statistik Deskriptif.....	46
4.2	Analisis Data.....	49
4.2.1	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.2	Hasil Analisis Regresi.....	56
4.2.3	Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F).....	57
4.2.4	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.2.5	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	59
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Hasil.....	61
4.3.1	Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham.....	61
4.3.2	Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham.....	62
4.3.3	Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Return Saham.....	63
4.3.4	Pengaruh Return On Asset terhadap return Saham.....	64
BAB V PENUTUP.....		65
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	66
5.3	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....		67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu..... 24
Tabel 3.1	Definisi Operasional..... 33
Tabel 4.1	Sampel Penelitian..... 45
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif..... 46
Tabel 4.3	Identifikasi outlier variabel..... 50
Tabel 4.4	Identifikasi outlier variabel setelah transformasi..... 50
Tabel 4.5	Uji Normalitas..... 51
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas..... 53
Tabel 4.7	Uji Heteroskedastisitas..... 54
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi..... 55
Tabel 4.9	Rekapitulasi hasil Regresi..... 56
Tabel 4.10	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)..... 58
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi..... 58
Tabel 4.12	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)..... 59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Normal PP Plot.....	51
Gambar 4.2 Scatterplot.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Perusahaan.....	71
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	72
Lampiran 3 Output SPSS.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mengalirkan dana yang berasal dari masyarakat menuju ke segala sektor kegiatan yang melaksanakan investasi, sehingga dana yang diperoleh itu dapat digunakan sebaik-baiknya. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia khususnya di sektor industri otomotif dan komponen yang cepat adalah indikasi jika pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana, Menurut data dari Gaikindo, jumlah penjualan kendaraan bermotor seluruh merek dari tahun 2005-2011 adalah sebagai berikut: Tahun 2005 sebesar 7.031.431 unit. Tahun 2006 sebesar 7.350.335 unit. Tahun 2007 sebesar 7.783.676 unit. Tahun 2008 sebesar 8.387.450 unit. Tahun 2009 sebesar 8.873.538 unit. Tahun 2010 sebesar 9.638.248 unit. Tahun 2011 sebesar 10.532.412 unit.

Meningkatnya pasar modal juga memperlihatkan bahwa tingkat kepercayaan pemodal terhadap investasi di pasar modal Indonesia cukup baik. Para investor bersedia menginvestasikan dana ke pasar modal karena memiliki rasa aman terhadap dana yang diinvestasikan di dalam pasar modal. Laporan keuangan perusahaan memiliki arti sangat penting di dalam pasar modal, karena digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan, Investor dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan dan seberapa besar kemungkinan hasil yang

sesungguhnya nanti akan berbeda dari hasil yang diharapkan. Jika peluang investasi memiliki resiko yang lebih tinggi dari pada yang lain, maka para investor akan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat resiko yang ditanggung investor dalam sebuah investasi, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian (*return*) yang akan didapatkan oleh investor (Jogiyanto, 2000)

Dalam melakukan investasi saham di pasar modal, investor mengharapkan adanya *return* yang tinggi di masa yang akan datang dari investasi saham yang ditanamkan tersebut. Untuk dapat menghasilkan keinginan tersebut, diperlukan sebuah analisis untuk mengetahui apakah saham di pasar menunjukkan nilai sebenarnya dari saham yang diperdagangkan tersebut. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan mengamati kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh sebab itu, *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu tolak ukur dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki kinerjanya.

Untuk membuat keputusan yang rasional guna memenuhi tujuan perusahaan, manajer keuangan harus memiliki alat-alat analisis dan perencanaan keuangan. Perusahaan dan penyedia modal - kreditor dan investor – semuanya melakukan analisis laporan keuangan. Jenis analisis bervariasi menurut minat masing-masing pihak. Kreditur dagang (pemasok barang dan jasa) umumnya tertarik dengan likuiditas perusahaan. Klaim mereka bersifat jangka pendek, dan kemampuan

perusahaan untuk membayar klaim ini dengan cepat paling baik dilihat melalui likuiditas perusahaan. Di lain pihak, klaim pemegang obligasi bersifat jangka panjang. Dengan demikian, para pemegang obligasi lebih tertarik dengan kemampuan arus kas perusahaan untuk meyelesaikan utang dalam periode waktu yang panjang. Mereka dapat mengevaluasi kemampuan ini dengan cara menganalisis struktur modal perusahaan, sumber-sumber utama dan penggunaan dana, profitabilitas perusahaan sepanjang waktu, dan proyeksi profitabilitas di masa depan.

Para investor saham biasa, umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan di masa depan serta stabilitas pendapatan-pendapatan tersebut dalam garis tren. Jadi, para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Mereka juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang memengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan menghindari kebangkrutan.

Secara internal, manajemen juga menggunakan analisis keuangan untuk pengendalian internal dan untuk menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh penyedia modal mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari sudut pandang pengendalian internal, manajemen perlu melakukan analisis keuangan demi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Untuk merencanakan masa depan, manajer keuangan harus menilai posisi keuangan perusahaan saat ini dan mengevaluasi peluang yang berhubungan dengan posisi perusahaan saat ini. Dalam hal pengendalian internal. Manajer keuangan cenderung tertarik pada tingkat

pengembalian investasi yang disediakan oleh berbagai aktiva perusahaan dan efisiensi manajemen aktiva. Akhirnya, untuk dapat menawar secara efektif guna mendapatkan dana dari luar, manajer keuangan perlu terbiasa dengan semua aspek analisis keuangan yang digunakan oleh penyedia modal dari luar ketika mengevaluasi perusahaan (Van Horne, 2005)

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Analisis keuangan perlu melakukan “pemeriksaan” atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang seringkali digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah Rasio Keuangan (*financial ratio*), atau indeks, yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Untuk mengetahui nilai dari *return* saham suatu perusahaan, banyak faktor yang dapat menjadi parameter. Untuk kebutuhan itu, investor membutuhkan alat ukur yang memadai terhadap tingkat pengembalian (*return*) perusahaan di masa depan dengan tingkat persentase yang berbeda-beda. Salah satu faktor dari alat ukur tersebut adalah informasi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui apakah informasi keuangan dari perusahaan tersebut telah bermanfaat untuk memprediksi harga dan *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan, adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan

Mengapa harus memikirkan rasio? Mengapa tidak dapat hanya melihat angka-angka langsungnya sendiri? Kita menghitung rasio karena dengan cara ini kita bisa

mendapatkan perbandingan yang mungkin terbukti lebih berguna dari pada angka-angka aslinya sendiri. Contohnya, anggaplah bahwa perusahaan memiliki angka laba bersih tahun ini sebesar \$1 juta. Angka tersebut tampak cukup menguntungkan, akan tetapi bagaimana jika perusahaan memiliki dana sejumlah \$200 juta yang diinvestasikan di total aktiva? Jika kita membagi laba bersih dengan total aktiva, kita akan mendapat $\$1\text{juta} / \$200\text{juta} = 0,005$. Yaitu pengembalian atas total aktiva (*Return On Asset - ROA*) perusahaan. Angka 0,005 berarti bahwa setiap dolar aktiva yang diinvestasikan dalam perusahaan menghasilkan setengah persen pengembalian (*return*). Rekening tabungan akan memberikan pengembalian yang lebih untuk investasi dari pada investasi ini, dan dengan resiko yang lebih rendah. dalam contoh ini, rasio tersebut terbukti cukup informatif. Akan tetapi, hati-hati. Anda perlu berhati-hati atas pilihan dan interpretasi rasio anda.

Perbandingan Internal = analisis ratio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analis dapat membandingkan rasio sekarang dengan rasio dahulu dan perkiraan di masa mendatang untuk perusahaan yang sama. Rasio lancar (*current ratio*), yaitu rasio aktiva lancar dengan dengan kewajiban jangka pendek, untuk tahun sekarang dapat dibandingkan dengan rasio lancar akhir tahun sebelumnya. Ketika rasio keuangan diperlebar ke beberapa periode tahun, analis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tersebut. Singkatnya, kita tidak terlalu banyak memperhatikan satu rasio dalam satu periode

waktu, tetapi satu rasio untuk beberapa periode. Rasio keuangan juga dapat dihitung untuk laporan proyeksi, dan dibandingkan dengan rasio sekarang serta masa sebelumnya.

Perbandingan Eksternal = metode kedua dari perbandingan rasio keuangan melibatkan perbandingan antara rasio suatu perusahaan dengan berbagai perusahaan lainnya yang hampir sama atau dengan perusahaan yang sejenis pada suatu periode tertentu. Sehingga perbandingan semacam ini memberikan pandangan ke dalam mengenai kondisi keuangan dan kinerja relatif perusahaan (Van Horne, 2005).

Dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal, analis dan investor dapat memakai pendekatan investasi yang secara umum di bedakan menjadi dua macam, yaitu pendekatan dengan analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis yang menunjukkan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lampau (Van Horne, 2005). Sedangkan analisis fundamental adalah teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian harga saham perusahaan (Van Horne, 2005).

Para investor yang akan berinvestasi dengan membeli saham akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukan akan memberikan *return* yang tinggi. Mendapatkan *return* yang tinggi merupakan tujuan utama dari para investor melakukan investasi, sehingga para investor menggunakan

berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham maupun dengan memanfaatkan sarana yang diperoleh dari para analis di pasar modal. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diperoleh dari saham tersebut (Budi 2003, dalam Nathaniel, 2008). Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini, dan pada masa mendatang, dan sebagai petunjuk bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang (Tuasikal 2002, dalam Subalno, 2009)

Penelitian mengenai Kinerja Keuangan dalam hubungannya dengan *return* saham di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan, antara lain sebagai berikut: Riset dari Purwanto (2004) meneliti tentang analisis Pengaruh Arus Kas, Modal Kerja, dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Arus kas dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan laba akuntansi berpengaruh secara signifikan.

Nathaniel (2008) melakukan analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan *real estate and property* pada periode 2004-2006, hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel *Price to book value* yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio*,

Earning per Share dan *Net Profit Margin* tidak dapat dijadikan acuan dalam menentukan strategi investasi para investor dalam menanamkan saham nya di pasar modal.

Penelitian Subalno (2009) meneliti tentang analisis pengaruh faktor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap *return* saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial ROA, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan CR, DER, dan TATO pengaruhnya tidak signifikan.

Ika (2011) melakukan analisis pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan – perusahaan dalam Jakarta Islamic Index periode tahun 2005-2007, hasil penelitian menunjukkan hanya variabel ROE yang yang berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini berusaha untuk mempelajari tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Kinerja keuangan dari perusahaan digunakan sebagai alat prediksi dalam menentukan *return* dari suatu perusahaan. Karena mengingat pentingnya *return* saham bagi para investor untuk menentukan apakah investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut,

Berdasarkan dari uraian Latar Belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **”Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 - 2011”**

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut;

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dianggap perlu untuk diteliti, yang berhubungan dengan beberapa faktor di dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) ,

Return On Asset (ROA), terhadap *Return Saham* Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham* Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1 Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan analisis tentang pasar modal, khususnya mengenai *return* saham.

2 Bagi Investor

Dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan memperhatikan beberapa faktor yang digunakan untuk menganalisis *return* saham.

3 Bagi Akademik

Dapat menambah Ilmu pengetahuan di Bidang Ekonomi, khususnya tentang investasi saham dan dapat member informasi bagi kemungkinan adanya penelitisn lebih lanjut.

1.4 Sistematika Penulisan

Sisitematika Penulisan merupakan pola dalam pembuatan laporan untuk memberikan gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan adanya sisitematika penulisan ini, diharapkan para pembaca dapat lebih memahami isi dari penelitian ini. Sistematika penulisan ini terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab ini Terdiri dari latar belakang masalah sebagai dasar pemikiran secara garis besar, pertanyaan yang memerlukan solusi yang dirumuskan dalam perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Menunjukkan teori-teori yang mendasari penelitian ini dan sebagai dasar dalam melaksanakan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang sesuai dengan teori yang relevan, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Memaparkan metode yang dipakai dalam penelitian, definisi operasional dari variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Mendeskripsikan secara rinci tentang hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian dan menjawab masalah penelitian yang akan diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

BAB V: PENUTUP

Berisi tentang uraian singkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan terangkum dalam bagian kesimpulan. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian dan diikuti dengan saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

1.1 LANDASAN TEORI

1.1.1 *Return* saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya. Investasi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan investasi (Jones 1996, dalam Subalno, 2009). Oleh karena itu, tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor, baik sekarang ataupun di masa yang akan datang. *Return* saham dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

Return realisasi adalah *return* yang telah terjadi dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan, *return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan dari *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan investor di masa yang akan datang. Menurut Nathaniel (2008), *Expected return* didefinisikan sebagai *return* yang diharapkan oleh seorang investor atas suatu investasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal perusahaan sebagai contoh kualitas dan reputasi manajemennya, struktur

permodalannya, struktur hutang perusahaan, dan lain sebagainya. Kemudian yang kedua faktor eksternal seperti pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industrinya, dll. Faktor ekonomi misalnya terjadinya inflasi dan deflasi.

Return realisasi diukur dengan menggunakan *return* total (*total return*), *relative return* (*return relative*), kumulatif *return* (*return cumulative*), dan *return* disesuaikan (*adjusted return*). *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi suatu periode tertentu yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang, relative dengan harga periode yang lalu (Jogiyanto, 2000).

Penelitian ini memakai konsep *capital gain* yang merupakan selisih antara harga saham saat *ini* (*Closing price* bulanan pada periode t) dengan harga saham periode sebelumnya (*Closing price* bulanan pada periode $t-1$) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (*Closing price* bulanan pada periode $t-1$). *Closing price* adalah harga penutup atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Karena ketersediaannya, *closing price* adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis.

1.1.2 Signalling Theory

Signalling Theory dan *asymmetric informations* pertama kali disampaikan oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001. Teori signaling dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat

berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar. (Arifin 2005, dalam Subalno, 2009)

Signalling theory adalah penjelasan dari asimetri informasi. Sebuah asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. sinyal informasi ini dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan.

Menurut Ika (2011), *Signalling Theory* dapat menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, sebab perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri.

Untuk mencegah asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan go public dapat memberikan informasi keadaan perusahaan secara transparan kepada investor.

Investor akan selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai penentuan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan yang berfungsi sebagai sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor. Ratio-ratio dari laporan keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turn Over* maupun rasio-rasio lain akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi.

Salah satu informasi dari perusahaan yang ingin diketahui oleh pihak eksternal atau luar yaitu laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan informasi yang penting untuk investor dalam mengambil keputusan investasi (Ulupui, 2005).

1.1.3 *Rational Expectations Theory* (Teori Ekspektasi Rasional)

Teori ini pertama kali dirumuskan oleh John F Muth pada sebuah tulisannya yang berjudul “*Rational Expectations and the Theory of Price Movement*”. Teori ini lalu dikembangkan oleh Robert E Lucas Jr untuk menunjukkan bagaimana generasi ekonomi melakukan peramalan dimasa yang akan datang (Subalno, 2009)

(Naftali 2007, dalam Subalno 2009) menyebutkan bahwa ada 2 asumsi yang menjadi dasar teori ekspektasi rasional. Pertama teori ini mengasumsikan bahwa semua pelaku kegiatan ekonomi bertindak secara rasional, dan mengetahui segala kegiatan ekonomi dan memiliki informasi yang lengkap tentang peristiwa peristiwa yang terjadi dalam kegiatan perekonomian.

Keadaan yang berlangsung di masa depan dapat diramalkan, kemudian dengan pemikiran rasional dapat menentukan reaksi terbaik terhadap perubahan yang telah diramalkan akan terjadi. Akibat dari asumsi ini, teori ekspektasi rasional mengembangkan analisis berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam teori mikro ekonomi dengan anggapan pembeli, produsen dan pemilik faktor produksi bertindak secara rasional dalam menjalankan kegiatan perekonomiannya.

Asumsi kedua adalah semua jenis pasar beroperasi secara efisien dan dapat dengan cepat membuat adaptasi atau penyesuaian ke arah perubahan yang berlaku. Asumsi kedua ini sesuai dengan pendapat ahli-ahli ekonomi klasik, dan merupakan salah satu alasan yang menyebabkan teori ini disebut *new classical economics*. Berdasarkan asumsi ke dua ini, tingkat harga dan tingkat upah dapat mengalami perubahan dengan sangat mudah. Kurangnya penawaran barang akan memicu kenaikan harga, dan kelebihan penawaran akan mengakibatkan harga turun (Fatah 2011). Jumlah buruh yang terlalu banyak akan menurunkan tingkat upah, sebaliknya bila terjadi kekurangan buruh akan menaikkan upah mereka. Semua pasar bersifat persaingan sempurna, dan informasi yang lengkap akan diketahui oleh semua pelaku kegiatan ekonomi di berbagai pasar.

1.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dilihat dari Laporan Keuangan perusahaan, berdasarkan laporan keuangan tersebut, investor dapat memberikan penilaian

terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Bagi para pemilik atau pemegang saham, laporan keuangan berfungsi untuk melihat tingkat kembalian yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya dividen yang menjadi hak para pemegang saham (Suryanto et al 2002, dalam Kusumo, 2011)

Analisis rasio adalah cara yang umum dipakai dalam analisis laporan keuangan. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menunjukkan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan (Kusumo, 2011). Akan tetapi manfaat yang sebenarnya dari setiap rasio sangat dipengaruhi oleh tujuan spesifik analisis. Rasio-rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi, dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang pada waktunya dapat menunjukkan kepada investor tentang peluang untuk berinvestasi.

Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini ada empat rasio keuangan yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR) merupakan ratio likuiditas, *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas, *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan ratio aktivitas.

1.1.4.1 Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio antara kekayaan yang lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. CR yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya

dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Selain itu CR juga memperlihatkan tingkat keamanan (*Margin of safety*) kreditur jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi CR yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Subalno, 2009)

Menurut Wild, (2005) dalam Gian (2011), alasan digunakannya CR sebagai rasio Likuiditas karena kemampuannya untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek), kemampuan perusahaan dalam menyangga kerugian perusahaan, dan kemampuan perusahaan untuk menyediakan cadangan dana lancar perusahaan.

1.1.4.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangkapendek dengan modal sendiri perusahaan (Van Horne, 2005). *Debt to equity ratio (DER)* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan (Ang, 1197 dalam Ika, 2011).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, *Debt to equity ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004 dalam Subalno, 2009).

Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, sebaliknya selama ekonomi baik atau suku bunga rendah akan meningkatkan keuntungan, yaitu dengan membiayai pertumbuhan dengan harga yang murah/rendah (Lani, 2003 dalam Subalno, 2009).

1.1.4.3 *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Sebaliknya jika rasio ini menurun dapat sebagai salah satu indikator tingkat efisiensi

penggunaan seluruh aktiva untuk operasional perusahaan. Oleh karena itu TATO dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisiensinya seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang penjualan.

1.1.4.4 *Retrun On Asset (ROA)*

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar (Ang, 1997 dalam Subalno, 2009). ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA sering disebut *Return on Investment (ROI)* yang besarnya dapat dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income after tax* terhadap total assets (Hanafi, 2005 dalam Subalno, 2009).

1.2 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005) meneliti tentang analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas, terhadap *return* saham. Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEI. Variabel independen dari penelitian ini adalah *Current*

Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset, sedangkan variable dependen nya adalah *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset*, berpengaruh terhadap *return* saham.

Astuti (2006) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan variabel *Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), price to book value (PBV)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)*, EVA, MVA terhadap *return* saham, studi dilakukan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI pada periode 2001-2003, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio, PBV, dan TATO* berpengaruh terhadap *return* saham. sedangkan variabel EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tinneke (2007) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh faktor-faktor fundamental dan EVA terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2002-2005, hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham.

Fariied (2008) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh faktor fundamental dan nilai kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan Manufaktur di BEI periode 2002-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, PBV, dan nilai kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Nathaniel (2008) melakukan penelitian tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan *real estate and property* di BEI periode

2004-2006. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan DER, EPS, dan NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Subalno (2009) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh faktor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif di BEI periode 2003-2007, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, Nilai tukar, dan Suku bunga SBI berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ika (2011) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh EPS, ROE, DER terhadap *Return* Saham pada perusahaan-perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index periode tahun 2005-2007, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kusumo (2011) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan non bank LQ45, hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan CR, DER, ROA, tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian terdahulu

No.	Penelitian	Variabel	Hasil
1	Ulupui (2005) analisis pengaruh rasio likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas dan profitabilitas, terhadap <i>return</i> saham pada	DV; <i>return</i> saham IV; <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Return On Asset</i> ,	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Return On Asset</i> , berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.

	perusahaan makanan		
2	Astuti (2006) pengaruh kinerja keuangan, EVA, MVA terhadap <i>return</i> saham	DV; <i>return</i> saham IV; <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>price to book value</i> (PBV) dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), EVA, MVA	current ratio, PBV, dan TATO berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. sedangkan EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3	Tinneke (2007) analisis pengaruh faktor-faktor fundamental dan EVA terhadap <i>return</i> saham	DV; <i>return</i> saham IV; ROE, DER, PBV, PER	ROE, DER, PBV, PER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
4	Faried (2008) analisis pengaruh faktor fundamental dan nilai kapitalisasi pasar terhadap <i>return</i> saham	DV; <i>return</i> saham IV; ROA, DER, PBV, dan nilai kapitalisasi pasar	ROA, PBV, dan nilai kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
5	Nathaniel (2008) analisis faktor – faktor yang mempengaruhi <i>return</i> saham	DV; <i>return</i> saham IV; DER, EPS, NPM, PBV.	PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan DER, EPS, dan NPM tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
6	Subalno (2009) analisis pengaruh faktor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap <i>return</i> saham	DV; <i>return</i> saham IV; CR, DER, ROA, TATO, Nilai tukar, Tingkat suku bunga	ROA, Nilai tukar, dan Suku bunga SBI berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
7	Ika (2011) analisis pengaruh EPS, ROE, DER terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan-	DV; <i>return</i> saham IV; ROE, DER, EPS	ROE berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan EPS dan DER tidak berpengaruh

	perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index periode tahun 2005-2007		terhadap <i>return</i> saham.
8	Kusumo (2011) Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap terhadap return saham pada perusahaan non bank LQ 45	DV; <i>return</i> saham IV; TATO, CR, DER, ROA.	TATO berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan CR, DER, ROA, tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.

1.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional, jika perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik maka investor akan lebih tertarik kepada perusahaan tersebut. CR yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi liquid, perusahaan yang liquid lebih menarik minat investor. Jika banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham dari perusahaan itu akan naik dan *return* saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat. Sehingga *Current ratio* dan *return* saham memiliki hubungan yang positif (+), hal ini sesuai dengan penelitian dari Ulupui (2005) dan Astuti (2006). Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut;

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif (+) terhadap *Return Saham*

1.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* saham

Debt to equity ratio (DER) menunjukkan tingkat hutang perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi memiliki tingkat resiko kebangkrutan yang tinggi.

Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* perusahaan.

Jika sebuah perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi maka perusahaan itu akan memiliki tingkat resiko yang tinggi pula, karena hutang yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi, semakin besar nilai dari rasio DER menunjukkan semakin besar kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan, Para investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai rasio DER yang rendah, karena hal ini menunjukkan kewajiban yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil,

Jadi semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah minat investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini bisa dilihat dari harga saham yang rendah, sehingga menyebabkan *return* saham dari perusahaan tersebut menjadi semakin rendah. Sehingga DER memiliki hubungan yang negatif (-) dengan *return* saham. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ulupui (2005) dan Tinneke (2007). Dari uraian di atas dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif (-) terhadap *Return Saham*

1.3.3 Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return* saham

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Jika perusahaan dapat menggunakan aktiva nya secara optimal, maka penjualan perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan aktiva nya dan meningkatkan penjualannya akan lebih menarik untuk investor, hal ini akan meningkatkan *return* saham dari perusahaan tersebut dan dapat dilihat dari peningkatan harga saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ulupui (2005), Astuti (2006), Kusumo (2011). Dari uraian di atas dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif (+) terhadap *Return Saham*

1.3.4 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return saham*

Return On Assets (ROA) adalah rasio antara laba setelah pajak atau *Net Income After Tax* terhadap total *assets*. ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah *assets* yang dimiliki, Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Dengan demikian akan semakin membuat para investor dan atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Dengan adanya daya tarik tersebut berdampak pada calon investor dan atau investor untuk memiliki saham perusahaan semakin banyak (Subalno, 2009)

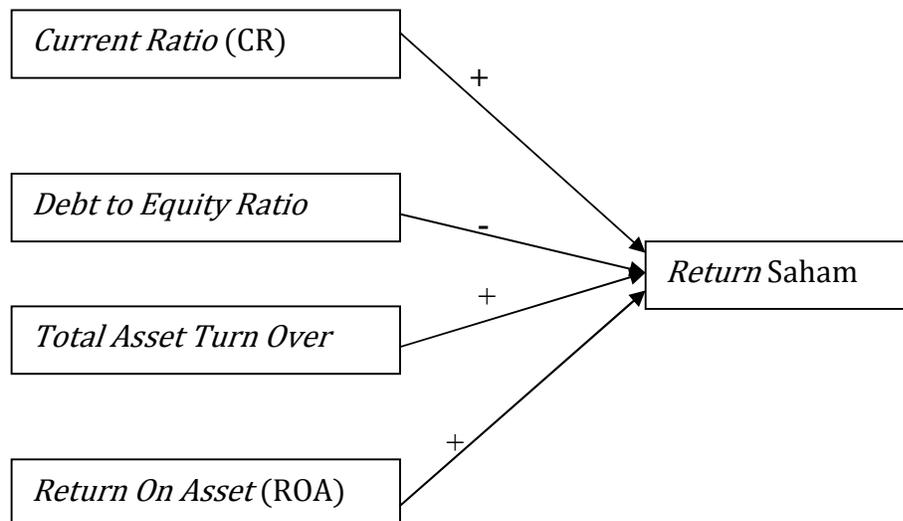
Semakin tinggi nilai ROA, menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, investor akan lebih tertarik untuk

memiliki saham perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar, dan jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka harga saham dari perusahaan tersebut akan meiningkat dan *return* saham nya juga akan naik. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ulupui (2005), Faried (2008), Subalno (2009). Dari uraian di atas dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif (+) terhadap *Return Saham*

1.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



1.5 HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah digambarkan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut;

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif (+) terhadap *Return Saham*.

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif (-) terhadap *Return Saham*.

H3: *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif (+) terhadap *Return Saham*.

H4: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif (+) terhadap *Return Saham*.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1.1.1 Variabel Terikat (*dependent* variabel)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *return* saham perusahaan manufaktur.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atau investor atas investasi yang dilakukannya. Konsep dari penelitian ini menggunakan konsep capital gain yaitu selisih antara harga saham periode saat ini (*Closing price* bulanan pada periode t) dengan harga saham pada periode sebelumnya (*Closing price* bulanan pada periode t-1) dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya (*Closing price* bulanan pada periode t-1). (Subalno, 2009). Return saham dapat dihitung dengan rumus:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t : *Return* saham bulanan.

P_t : *Closing Price* bulanan periode t

P_{t-1} : *Closing Price* bulanan periode t-1

1.1.2 Variabel Bebas (*independent variabel*)

Yang dimaksud variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi besar kecilnya variabel terikat. Penelitian ini memakai empat variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4), yaitu;

1.1.2.1 *Current Ratio (CR)*

Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara Aktiva Lancar (*Current Asset*) dengan Hutang Lancar (*Current Liabilities*).

$$CR = \frac{\text{current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

1.1.2.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Nilai DER dalam penelitian ini didapat dari perbandingan antara seluruh kewajiban dengan modal sendiri yang dimiliki emiten. Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan.

$$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{total shareholder's equitiy}}$$

1.1.2.3 Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

1.1.2.4 Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Net Income After Tax) berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

1.1.2.5 Definisi Operasional (tabel)

Variabel	Pengukuran
<i>Return saham</i>	$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$
<i>Current Ratio (CR)</i>	$CR = \frac{\text{current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$

<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\text{DER} = \frac{\text{total debt}}{\text{total shareholder's equity}}$
<i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$
<i>Return On Asset</i> (ROA)	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}}$

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif dan Komponen yang *listing* di BEI dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria dari sampel yang digunakan adalah sebagai berikut=

- a. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2005 sampai dengan 2011.
- b. Menyediakan data Laporan keuangan dari tahun 2005 sampai dengan 2011.
- c. Sampel yang digunakan memiliki data lengkap.

1.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan *time series* dari periode 2005 sampai dengan 2011. Sumber data dapat diperoleh dari

Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2005-2011, serta sumber – sumber terkait.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dapat dikumpulkan dengan metode dokumentasi, sehingga langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2005-2011 yang ada di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan Pojok Bursa Efek Indonesia.

1.5 Metode Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan Program Microsoft Excel dan Program SPSS, untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Sebelum melakukan Analisis regresi berganda, terlebih dahulu kita harus melakukan uji asumsi klasik agar tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda dan kita dapat menilai *goodness of fit* suatu model dengan baik dan tepat.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

1.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi dari data residual tersebut normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan / atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006).

Uji Statistik lainnya yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik kolmogorov smirnov (K-S), jika nilai K-S signifikansinya di atas 5% berarti data terdistribusi secara normal.

1.5.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya, dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2006)

Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai nilai Tolerance dan VIF. Tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel – variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2006).

1.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006)

Uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterikedastisitas adalah uji Glejser, dalam uji Glejser, mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2006)

Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scater plot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2006).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada Sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

1.5.1.4 Uji Autokorelasi

Analisis Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik dengan cara melalui Uji Durbin Watson (DW Test).

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi
2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif
3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Ghozali, 2006)

1.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen (return saham) dengan variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset*). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinannya, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai statistiknya berada di dalam daerah di mana H_0 diterima (Ghozali, 2006).

Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 ROA + e$$

Keterangan:

Y : *Return* saham

α : konstanta

β_1, β_2, \dots : koefisien regresi

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

TATO : *Total Asset Turn Over*

ROA : *Return On Asset*

e : Kesalahan Residual (error)

1.5.3 Pengujian Hipotesis

1.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinan yang tinggi (Ghozali, 2006).

1.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artunya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1 Quick look: bilai nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat dotolak pada derajat kepercayaan 5 %. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2 Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebig besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A (Ghozali, 2006)

1.5.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau;

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1 Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5 %, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari pada 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2 Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006).